



# ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS DENGAN *TIMELINESS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP *EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC)* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016

Laura Septhiani

Pembimbing : Drs. Haitami Abubakar, M.M., M.Ak.

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

## ABSTRAK

*Earnings Response Coefficient* merupakan tingkat *abnormal return* sekuritas dalam merespon komponen *unexpected earnings* dan *return* tahunan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas. Dalam mengukur *Earnings Response Coefficient* terdapat beberapa variabel yang memengaruhi secara tidak langsung melalui *timeliness* antara lain ukuran perusahaan (*size*), struktur modal (*leverage*), likuiditas, dan profitabilitas.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa baik model pertama yang menguji analisis regresi variabel dependen *timeliness* (TIME) maupun model kedua yang menguji analisis regresi untuk variabel dependen *Earnings Response Coefficient* (ERC) memenuhi seluruh asumsi dan hasil uji F menyatakan bahwa kedua model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Namun tidak semua hipotesis yang dirumuskan terbukti.

Kesimpulan yang ada didapat dari hasil uji t yaitu uji pengaruh hubungan positif atau negatif, signifikan atau tidak dari pengaruh variabel-variabel yang digunakan. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *timeliness*. *Leverage* terbukti berpengaruh positif terhadap *timeliness*, sedangkan tidak ada cukup bukti bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *timeliness*. *Timeliness* terbukti berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Timeliness* terbukti sebagai variabel intervening untuk variabel *leverage* dan likuiditas terhadap ERC, sedangkan *timeliness* tidak terbukti sebagai variabel intervening untuk variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ERC.

**Kata kunci :** *Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Ketepatanwaktuan, Koefisien Respon Laba*

## ABSTRACT

*Earnings Response Coefficient* is the level of abnormal return securities in response to components of unexpected earnings and annual returns of firms issuing securities. In measuring *Earnings Response Coefficient* there are several variabels that affect indirectly through *timeliness*, among others, size of firm (*size*), capital structure (*leverage*), liquidity, and profitability.

The results of the classic assumption test show that both the first model to test regression analysis of dependent *timeliness* variabel (TIME) as well as the second model testing the regression analysis for the dependent variabel *Earnings Response Coefficient* (ERC) satisfy all assumptions and test results F states that both regression models can be used for predict the dependent variabel. But not all hypotheses formulated are proven.

The conclusion is obtained from t test result that is test of influence of positive or negative relation, significant or not from influence of variabels used. The hypothesis test results stated that there is not enough evidence that firm size negatively affects *timeliness*. *Leverage* proved to have a positive effect on *timeliness*, whereas there was not enough evidence that liquidity and profitability had a positive effect on *timeliness*. *Timeliness* proved to have a positive effect on *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Timeliness* is evident as an intervening variabel for *leverage* and liquidity variabels against ERC, whereas *timeliness* is not proven as an intervening variabel for firm size and profitability variabels against ERC.

**Keyword :** *Size, Leverage, Liquidity, Profitability, Timeliness, Earnings Response Coefficient (ERC)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



## PENDAHULUAN

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Penyediaan informasi yang luas dalam laporan keuangan merupakan keseharusan yang disebabkan adanya permintaan berbagai pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Suatu informasi dianggap *informative* jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Adanya suatu informasi baru selain laporan keuangan akan membentuk suatu kepercayaan baru dikalangan investor.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan oleh setiap perusahaan Tbk. Laporan keuangan yang dipublikasikan harus dapat mengungkapkan dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 (1978) menyatakan bahwa laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis. Informasi yang bermanfaat yaitu informasi yang relevan, dapat dikatakan informasi akuntansi tersebut relevan adalah reaksi pemodal atau pasar pada saat diumumkan suatu informasi yang dapat diamati dari pergerakan harga saham.

Menurut PSAK No. 43 (2015 : 8) kendala yang paling relevan dalam pelaporan keuangan adalah tepat waktu (*timeliness*), jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam pelaporan keuangan merupakan faktor yang menjadi pertanyaan tentang kredibilitas atau kualitas laporan keuangan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rulfah *et al* (2008) disimpulkan bahwa *timeliness* atau ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

Laba (*earning*) merupakan indikator untuk menilai kinerja operasional perusahaan. Laba yang dilaporkan mencerminkan

keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, dijelaskan pula bahwa laba juga dapat membantu mengestimasi laba representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Oleh karena hal itu, laba sering menjadi perhatian utama investor maupun kreditor sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan bisnis.

Pengumuman informasi laba saat diterbitkan atau dipublikasikan respon pasar terhadap informasi tersebut berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Informasi yang dilaporkan dapat bersifat bad news (kabar buruk) dan good news (kabar baik). Pada waktu perusahaan mengumumkan laba tahunan, bila laba aktual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil prediksi laba yang selama ini dibuat, maka yang terjadi adalah good news, sehingga investor akan melakukan revisi terhadap laba dan kinerja perusahaan dimasa mendatang serta memutuskan membeli saham tersebut. Sebaliknya, jika hasil prediksi lebih tinggi dari laba aktualnya, yang berarti bad news, maka investor akan melakukan revisi dan menjual saham perusahaan tersebut karena kinerja perusahaan tidak sesuai dengan diperkirakan.

Terdapat fenomena terkait respon pasar terhadap perubahan harga saham saat pengumuman laba yang dapat di ketahui dari kasus PT Gudang Garam (GGRM). Diketahui bahwa PT Gudang Garam mendapatkan respon positif dari pasar karena pada tahun 2016 mengumumkan bahwa akan membagikan deviden sebesar 5 triliun atau sama dengan Rp 2.600 per saham kepada pemegang saham. Pembagian deviden tersebut dikaitkan dengan adanya kenaikan laba usaha perusahaan sebesar Rp. 1,7 triliun. Hal tersebut di perkuat pula dengan laba per saham perusahaan yang meningkat dari Rp.666 menjadi Rp. 880.

PT Akasha Wira International Tbk (ADES) meliris laporan keuangan periode 2014 tanggal 2 April 2015. Pada laporan tersebut terlihat, manajemen membukukan pendapatan sebesar Rp 578.784.000.000, naik 15,18% dibandingkan periode tahun sebelumnya. Penurunan tersebut membuat *earnings per share* ADES ikut mengalami penurunan. EPS ADES pada tahun 2014 Rp



53.000.000 persaham, turun 43,62% dari tahun sebelumnya. Pada saat penerbitan laporan keuangan harga saham sebesar Rp 1.380 turun 0,0036% pada 6 April 2014 menjadi Rp 1.375, tidak terjadi penurunan yang signifikan pada harga saham. Kasus ADES di Indonesia membuktikan bahwa laba memang masih menjadi informasi yang sangat ditunggu-tunggu dan penting bagi para investor dalam mengambil keputusan. Namun, laba sendiri masih dibatasi oleh munculnya berbagai asumsi perhitungan yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga investor masih membutuhkan adanya informasi lain untuk memprediksi *return* saham, yaitu *earnings response coefficient* (ERC).

Scott (2015) menunjukkan bahwa untuk mengetahui baik buruknya kualitas laba, dapat diukur dengan menggunakan variabel *Earning Response Coefficient* (ERC). *Earning Response Coefficient* (ERC) mengukur besarnya *abnormal return* saham sebagai respon atas komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan perusahaan. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient*). Jika laba yang dilaporkan memiliki respon yang kuat maka laba yang dilaporkan berkualitas.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan proksi dari keinformatifan harga (Mulyani, 2007). Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini mungkin dilakukan oleh perusahaan besar sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

*Leverage* dalam faktor *Earning Response Coefficient* (ERC) adalah *financial leverage*. *Financial leverage* adalah mengukur seberapa besar penggunaan utang dan saham preferen dalam struktur modal sebuah perusahaan. Semakin besar utang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan, maka semakin tinggi juga *leverage*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2007) menyimpulkan bahwa tingkat *leverage* berhubungan dan berpengaruh negatif dengan *Earning Response Coefficient* (ERC). Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi

berarti memiliki utang atau kewajiban lebih tinggi daripada aktivitasnya. Hal ini dipandang negatif oleh investor karena mereka akan menganggap perusahaan mengutamakan pembayaran utang atau kewajibannya dibandingkan dengan pembayaran dividen.

Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC) telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti, namun penelitian tentang hubungan luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dengan *Earning Response Coefficient* (ERC) masih jarang dan hasilnya tidak konsisten. Murwaningsari (2008) telah mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggabungkan beberapa variabel tersebut menggunakan metode *Path Diagram* untuk mengamati pengaruh variabel langsung dan tidak langsung terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) dengan variabel pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan sebagai variabel intervening dari *leverage* dan *firm size*, dan beberapa variabel kontrol yaitu reputasi audit, opini audit, persistensi dan *growth*.

Murwaningsari (2008) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa *voluntary disclosure* dan *timeliness* tidak terbukti sebagai variabel intervening dari *Earning Response Coefficient* (ERC). Paramita (2013) melakukan penelitian kembali untuk mengamati pengaruh variabel langsung dan tidak langsung terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) dengan variabel pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sebagai variabel intervening dari *leverage* dan *firm size*, serta persistensi sebagai variabel kontrol. Paramita (2013) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan variabel intervening dari *leverage* dan *firm size*. Selain itu, Paramita (2014) juga melakukan penelitian kembali tentang *timeliness* sebagai variabel intervening untuk pengaruh *firm size* terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah *timeliness* merupakan variabel intervening dari *firm size*.

Penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2008) dan Paramita (2014) didapatkan hasil yang berbeda. Perbedaan dari hasil penelitian tersebut membuat Penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali menggunakan variabel-variabel tersebut.



Perbedaan penelitian yang dilakukan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah Penulis mengamati pengaruh variabel langsung dan tidak langsung terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dengan *timeliness* sebagai variabel intervening dan menambahkan likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel langsung dari *Earning Response Coefficient (ERC)* yang akan dilakukan pada perusahaan manufaktur

### Agency Theory (Teori Keagenan)

Menurut Schroeder *et al* (2014:137), *agency theory* memiliki definisi sebagai berikut:

“*Agency theory is a positive accounting theory that attempts to explain accounting practices and standards. Agency is defined as a consensual relationship between two parties, whereby one party (agent) agrees to act on behalf of the other party (principal).*”

*Agency theory* ini juga membahas tentang konflik perbedaan kepentingan antara *shareholders* dan manajernya. Konflik (*agency problem*) ini terjadi ketika terdapat ketidaksiharasan antara kepentingan *shareholders* dan manajernya. *Shareholders* ingin memaksimalkan profit dalam investasi mereka, sedangkan manajer ingin memenuhi kepentingan mereka tanpa mementingkan *shareholders*. *Agency problem* biasanya terjadi dalam perusahaan dimana manajer memiliki kurang dari 100% saham perusahaan.

Pada saat satu orang atau lebih (*principal*) mengangkat satu atau lebih orang lain (*agents*) yang diberi wewenang dalam pengambilan keputusan atas nama pemberi wewenang disebut juga *agency relationship*. *Agency relationship* ini juga menimbulkan *costs* bagi *principal*. Schoeder *et al* (2014) menyatakan bahwa *costs* dari *agency relationship* didefinisikan sebagai penjumlahan dari *monitoring expenditures* (biaya pengawasan) yang dilakukan oleh *principal*, *bonding expenditures* dari *agents*, dan *residual loss*.

### Signaling Theory dan Asymmetric Information

Modigliani dan Miller dalam Brigham (2013:189) mengasumsikan bahwa para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan dengan manajernya. Informasi yang dimiliki oleh investor dan

manajer sama banyak. Hal ini disebut juga dengan *symmetric information*. Akan tetapi, pada kenyataannya, manajer seringkali mempunyai informasi prospek perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan investor luar. Hal ini disebut juga dengan *asymmetric information*. *Asymmetric information* memiliki pengaruh yang penting atas struktur modal optimal perusahaan.

Perusahaan dengan prospek yang baik diasumsikan akan menghindari untuk menjual sahamnya, melainkan mencari cara lain untuk menaikkan *new capital* perusahaan salah satunya dengan menggunakan utang (*debt*) di atas target normal struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan prospek baik tidak akan mendapatkan *new capital* dari *new stock offering*. Sedangkan perusahaan dengan prospek buruk akan menjual sahamnya yang berarti akan membawa investor baru untuk berbagi kerugian perusahaan.

Hal ini menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Singkatnya dalam pemberitaan dari penawaran saham pada umumnya dianggap sebagai *signal* bahwa prospek perusahaan dinilai manajernya tidak baik. Hal ini kemudian dianggap bahwa ketika perusahaan menawarkan sahamnya lebih sering dari biasanya, harga saham tersebut akan jatuh.

Semua ini diimplikasikan dalam keputusan struktur modal. Jika mengedarkan saham berarti memberikan *signal* negatif dan menjatuhkan nilai saham meskipun prospek perusahaan baik, perusahaan harus menjaga *reserve borrowing capacity*. Artinya perusahaan pada waktu normal, sebaiknya menggunakan *equity* lebih banyak dan utang (*debt*) lebih sedikit.

### Teori Efisiensi Pasar

Bodie *et al* (2011) mengatakan bahwa harga pasar saham tampaknya mengikuti *random walk*, artinya perubahan harga saham seharusnya acak dan tidak dapat diprediksi, yang dapat dimanfaatkan investor. Penemuan ini dianggap sebagai bukti adanya efisiensi pasar, yang merupakan kondisi dimana harga saham merefleksikan semua informasi yang tersedia saat ini. Hanya informasi baru yang dapat memberikan pergerakan harga saham, baik itu kabar baik (*good news*) ataupun kabar buruk (*bad news*).

Terdapat tiga bentuk dari efisiensi pasar, yaitu:

- a. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak-form*)



Pada efisiensi pasar bentuk lemah, harga pasar sudah mencerminkan semua informasi yang dapat diperoleh dengan memeriksa data perdagangan pasar, seperti harga masa lalu, volume perdagangan, atau kepentingan jangka pendek. Hal ini menyiratkan bahwa tren analisis sia-sia. Data harga saham masa lalu tersedia untuk umum dan didapat tanpa mengeluarkan biaya.

**a. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong-form*)**

Pada efisiensi pasar bentuk setengah kuat, semua informasi yang dipublikasikan yang terkait dengan prospek perusahaan, sudah terefleksikan di dalam harga saham. Informasi ini antara lain kualitas manajemen, neraca keuangan, hak paten, dan perkiraan pendapat.

**b. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong-form*)**

Pada efisiensi pasar bentuk kuat, harga saham merefleksikan semua informasi yang relevan, termasuk informasi dari orang dalam. Beberapa orang berdebat bahwa pejabat perusahaan memiliki informasi terkait cukup lama sebelum dipublikasikan, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan keuangan dari memperdagangkan informasi tersebut.

### Earning Response Coefficient (ERC)

Pengertian *Earning Response Coefficient (ERC)* menurut Cho dan Jung (1991) dalam Murwaningsari (2008) adalah sebagai berikut:

*“Koefisien Respon Laba didefinisikan sebagai efek setiap dolar unexpected earnings terhadap return saham, dan biasanya diukur dengan slopa koefisien dalam regresi abnormal returns saham dan unexpected earning.”*

Cho dan Jung (1991) dalam Murwaningsari (2008) mengklarifikasi pendekatan teoritis *ERC* menjadi dua kelompok yaitu (1) model penilaian yang didasarkan pada informasi ekonomi (*information economics based valuation model*) seperti dikembangkan oleh Holthausen dan Verrechia (1988) dan Lev (1989) yang menunjukkan bahwa kekuatan respon investor terhadap sinyal informasi laba (*ERC*) merupakan fungsi dari ketidakpastian di masa mendatang. Semakin besar *noise* dalam sistem pelaporan perusahaan (semakin rendah kualitas laba), maka semakin kecil *earning*

*response coefficient* dan model penilaian yang didasarkan pada *time series* laba (*time series based valuation model*) seperti dikembangkan oleh Beaver et al (1980) dalam Murwaningsari (2008).

Paramita (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earning response coefficient (ERC)*, menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas.

Scott (2015:163) menyatakan dalam bukunya *Financial Accounting Theory* :

*“An earning response coefficient measures the extent of a security’s abnormal market return in response to the unexpected component of reported earnings of the firm issuing that security.”*

Studi tentang pengukuran *Earning Response Coefficient (ERC)* pertama kali dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) menunjukkan bahwa laba akuntansi membawa informasi yang relevan dalam nilai suatu sekuritas. *Earning Response Coefficient (ERC)* diukur dengan *slope* koefisien dalam regresi *abnormal return* dan *unexpected earnings*. *Earning Response Coefficient (ERC)* mengukur seberapa besar *abnormal return* saham dalam merespon *unexpected earnings* yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Dengan kata lain, *Earning Response Coefficient (ERC)* adalah reaksi atas laba yang diumumkan (*published*) oleh perusahaan.

### HIPOTESIS PENELITIAN

H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Timeliness*.

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Timeliness*.

H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Timeliness*.

H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Timeliness*.

H<sub>5</sub> : *Timeliness* berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient*.

H<sub>6</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* melalui *Timeliness*.



$H_1$  : *Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* melalui *Timeliness*.

$H_2$  : Likuiditas berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* melalui *Timeliness*.

$H_3$  : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* melalui *Timeliness*.

#### TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu dengan cara *judgement sampling*. Menurut Cooper and Schindler (2015: 385) dengan teknik *judgement sampling*, sampel diambil berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Kriteria-kriteria yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Populasi penelitian yang digunakan yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tergolong dalam sektor manufaktur sesuai dengan pengklasifikasian *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang berakhir 31 Desember tiap tahun yang disajikan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang tetap ada dalam daftar *listing* di BEI pada tahun pengamatan yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 (tidak mengalami *delisting* selama 2014-2016).
5. Perusahaan tersebut memiliki tanggal publikasi selama tahun pengamatan yaitu tahun 2014-2016.

#### TEKNIK ANALISIS DATA

##### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2013:19) memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewnes* atau kemencengan distribusi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata

(*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

##### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Sehingga, model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji otokorelasi.

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik (termasuk model-model regresi) dapat digunakan. Seperti yang diketahui bahwa uji *t* dan *F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti normal (Ghozali 2016:154). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Bowerman (2014), menyatakan bahwa distribusi dari rata-rata sampel hasil observasi akan mendekati normal bila jumlah sampel semakin besar tanpa memperhatikan bentuk distribusi dari hasil observasinya sendiri apabila sampel yang digunakan  $\geq 30$ , maka sampel tersebut dapat dikatakan memiliki distribusi normal.

###### b. Uji Otokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107), uji otokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem aurokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari otokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya korelasi pada model



tersebut dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*. Bila signifikansi  $D_u < D_{hitung} > 4-D_u$ , maka tidak terjadi otokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas  
Menurut Priyatno (2016:134) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama, maka disebut dengan homokedastisitas, sedangkan untuk varians yang tidak konstan atau berubah-ubah disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2016:134) model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai *absolute* dari nilai residual terhadap variabel independen. Dari hasil regresi tersebut, dapat diketahui terjadi atau tidak heteroskastisitas.

d. Uji Multikolinieritas  
Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diajukan terdapat korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat multikolinieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (terjadi multikolinieritas). Menurut Ghazali (2016:105) uji multikolinieritas ini dapat diuji dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*. Penelitian ini menggunakan *collinearity diagnostics* pada program SPSS 20 untuk melakukan uji multikolinieritas.

### 3. Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear ganda untuk model 1 dan analisis regresi sederhana untuk model 2. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan variabel-variabel lain. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, telah diuraikan mengenai

variabel independen dan dependen sehingga regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

Model 1:

$$Z = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon_1$$

Model 2:

$$Y = \beta_0 + \beta_1Z + \varepsilon_2$$

### 4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut dapat digunakan atau tidak. Dari table Anova akan diperoleh nilai F hitung dan signficance F (sig-F). pengujian ini didasarkan pada tingkat kepercayaan 95% atau dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Model 1:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{Tidak semua } \beta = 0$$

Model 2:

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

### 5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai sig-t dapat dilihat dari tabel koefisien. Pengujian ini didasarkan pada tingkat kepercayaan 95% atau dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

Hipotesis untuk regresi berganda pada model adalah:

Model 1:

$$H_{01} : \beta_1 = 0$$

$$H_{02} : \beta_2 = 0$$

$$H_{a1} : \beta_1 > 0$$

$$H_{a2} : \beta_2 > 0$$

$$H_{03} : \beta_3 = 0$$

$$H_{04} : \beta_4 = 0$$

$$H_{a3} : \beta_3 > 0$$

$$H_{a4} : \beta_4 > 0$$

Model 2:

$$H_{05} : \beta_5 = 0$$

$$H_{a5} : \beta_5 > 0$$

### 6. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Informasi dan Kontak Kwik Kian Gie



variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

### 7. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *software* LISREL versi 8.80. Analisis jalur dikembangkan sebagai suatu metode untuk mempelajari pengaruh (efek) secara langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun dalam penelitian ini, LISREL hanya digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsungnya saja.

Analisis ini merupakan salah satu pilihan dalam mempelajari ketergantungan sejumlah variabel di dalam model. Analisis jalur digunakan untuk menelaah hubungan antara model kausal yang telah dirumuskan peneliti atas dasar pertimbangan teoritis dan pengetahuan tertentu. Jadi, dalam analisis jalur dapat dilihat dari koefisien analisis jalur. (Sitinjau, 2006:93).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Data dalam bentuk *Microsoft Excel* tersebut dihitung secara komputerisasi dengan program SPSS versi 20.0 untuk memperoleh statistik deskriptif. Statistik yang digunakan untuk mengolah data adalah minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi yang dihitung dari tiap-tiap variabel yang diuji.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Min.	Max.	Mean	Std Deviasi
SIZE	25,70	33,1435	28,487	1,6128
LEV	,1372	1,3316	,45798	,23290
LIKUID	,3973	6,1669	2,3156	1,44349
PROFIT	1444	,3415	,06776	,08522
TIME	73	153	98,53	11,094
ERC	-,7650	1,0320	,0005	,26805

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20 (Lampiran 3.1)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa :

1. SIZE memiliki nilai rata – rata 28,487271 dan standard deviasi 1,6128113 dengan nilai tertinggi 33,1435 yang dimiliki oleh ASII dan nilai terendah 25,7035 yang dimiliki oleh LMSH.
2. LEV memiliki nilai rata – rata 0,457980 dan standar deviasi 0,2329044 dengan nilai tertinggi 1,3316 yang dimiliki oleh MYTX dan nilai terendah 0,1372 yang dimiliki oleh INTP.
3. LIKUID memiliki nilai rata – rata 2,315578 dan standar deviasi 1,4434871 dengan nilai tertinggi 6,1669 yang dimiliki oleh DLTA dan nilai terendah 0,3973 yang dimiliki oleh MYTX.
4. PROFIT memiliki nilai rata – rata 0,067762 dan standar deviasi 0,0852184 dengan nilai tertinggi 0,3415 yang dimiliki oleh MLBI dan nilai terendah - 0,1444 yang dimiliki oleh MYTX.
5. Rata- rata timeliness adalah 98,53 (99 hari ) ,dimana publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia paling cepat dapat dilakukan oleh JPFA dalam waktu 73 hari dan yang paling lama dilakukan oleh MYTX dalam waktu 153 hari.
6. ERC memiliki nilai rata – rata 0,000564 dan standar deviasi 0,2680486 dengan nilai tertinggi 1,0320 yang dimiliki oleh SMSM dan nilai terendah -0,7650 yang dimiliki oleh FASW.

### 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pengujian atas normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Klomogorov-Smirnov*.

#### (1) Model persamaan Tahap Pertama

Pada tabel 4.2, tampak bahwa nilai *Asymptotic Significant (Asymp. Sig.)* dari *Unstandardized Residual* data persamaan berada di atas 0,05 yaitu sebesar 0,282, sehingga kesimpulannya adalah tidak tolak  $H_0$ , yang berarti residual data untuk model persamaan tahan pertama berdistribusi normal.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Model 1**

Unstandardized Residual	Keterangan
0,282	Normal



Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20 (Lampiran 3.2)

- (2) Model Persamaan Tahap Kedua  
 Pada tabel 4.3, tampak bahwa nilai *Asymptotic Significant (Asymp. Sig.)* dari *Unstandardized Residual* data persamaan berada di dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,040, sehingga kesimpulannya adalah tolak  $H_0$ , yang berarti residual data untuk model persamaan tahap kedua tidak berdistribusi normal. Akan tetapi, karena data sampel yang digunakan dalam penelitian  $\geq 30$ , maka model regresi ini dapat dikatakan normal. (Bowerman, 2014)

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Model 2**

Unstandardized Residual	Keterangan
0,040	Dapat diabaikan

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20 (Lampiran 3.2)

- b. Uji Otokorelasi  
 Uji Otokorelasi biasanya dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Pengambilan keputusan ini pada asumsi ini memerlukan nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai dU. Dengan  $K =$  jumlah variabel independen dan  $n =$  ukuran sampel. Jika nilai Durbin-Watson berada di antara nilai dU hingga  $(4-dU)$  berarti asumsi tidak terjadi otokorelasi terpenuhi.

- (1) Model Tahap Pertama  
 Berdasarkan tabel 4.4, nilai Durbin – Watson sebesar 1,889 dan berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan  $\alpha = 5 \%$ , nilai dU sebesar 1,7240. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan penelitian ini lolos uji otokorelasi karena nilai 1,889 berada diantara nilai 1.7240 dan 2.276  $(4 - 1.7240)$ .

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Otokorelasi Model 1**

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,889	Tidak terjadi Otokorelasi

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20 (Lampiran 3.3)

- (2) Model Tahap Kedua  
 Berdasarkan tabel 4.5, nilai Durbin – Watson sebesar 1,967 dan berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan  $\alpha = 5 \%$ , nilai dU sebesar 1,6014. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan penelitian ini lolos uji otokorelasi karena nilai 1,967 berada diantara nilai 1.6014 dan 2.3986  $(4 - 1.6014)$ .

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Otokorelasi Model 2**

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,967	Tidak terjadi Otokorelasi

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20 (Lampiran 3.3)

- c. Uji Heteroskedastisitas  
 Uji heteroskedastisitas dilihat dari nilai sig. pada tabel untuk menentukan apakah hasil uji tersebut lolos uji atau tidak. Jika hasil dari nilai sig.  $> 0.05$  maka dinyatakan lolos uji dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

- (1) Model Persamaan Tahap Pertama  
 Berdasarkan tabel 4.6, nilai sig. seluruh variabel  $> 0.05$ . Oleh sebab itu dapat dinyatakan bahwa penelitian ini lolos uji dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Model 1**

Variabel	Sig.	Keterangan
SIZE	0,774	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LEV	0,799	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LIKUID	0,675	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PROFIT	0,699	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20 (Lampiran 3.4)

- (2) Model Persamaan Tahap Kedua  
 Berdasarkan tabel 4.7, nilai sig. seluruh variabel  $> 0.05$ . Oleh sebab itu dapat dinyatakan bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian ini lolos uji dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Model 2**

Variabel	Sig.	Keterangan
TIME	0,111	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20 (Lampiran 3.4)

d. Uji Multikolinearitas  
Uji Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*.

- (1) Model Persamaan Tahap Pertama  
Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Nilai pada tabel 4.8 menunjukkan nilai  $VIF < 10$  dan Nilai *tolerance*  $> 0,1$ . Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Model 1**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SIZE	0,890	1,124	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	0,435	2,299	Tidak terjadi multikolinearitas
LIKUID	0,424	2,356	Tidak terjadi multikolinearitas
PROFIT	0,669	1,495	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20 (Lampiran 3.5)

- (2) Model Persamaan Tahap Kedua  
Tidak diperlukan uji

multikolinearitas untuk model persamaan tahap kedua.

### 3. Analisis Regresi

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*) dimana satu variabel dependen dipengaruhi oleh beberapa variabel independen.

- (1) Model Regresi Persamaan Tahap Pertama

Berdasarkan hasil penelitian analisis linear berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 20, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$TIME = 122,497 - 1,108SIZE + 17,364LEV + 0,856LIKUID - 34,700PROFIT$$

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model 1**

Variabel	B
Konstanta	122,497
SIZE	-1,108
LEV	17,364
LIKUID	,856
PROFIT	-34,700

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20 (Lampiran 3.6)

- (2) Model Regresi Persamaan Tahap Kedua

Berdasarkan hasil penelitian analisis linear berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 20, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ERC = -0,726 + 0,007TIME$$

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model 2**

Variabel	B
Konstanta	-0,726
TIME	0,007

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20 (Lampiran 3.6)

### 4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan F dapat dilihat dari nilai sig pada tabel ANOVA untuk mengetahui apakah model regresi tersebut dapat digunakan atau tidak.

- (1) Model Persamaan Tahap Pertama

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat nilai sig. sebesar 0.003. Hasil tersebut lebih kecil dari 0.05, maka tolak  $H_0$  yang berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi



*timeliness* atau dapat dikatakan bahwa *size*, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *timeliness*.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F Model 1**

Model	Sig.
1	0,003

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20 (Lampiran 3.8)

(2) Model Persamaan Tahap Kedua

Berdasarkan tabel 4.12 terlihat nilai sig. sebesar 0.023. Hasil tersebut lebih kecil dari 0.05, maka tolak  $H_0$  yang berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Earning Response Coefficient* atau dapat dikatakan bahwa *timeliness* berpengaruh secara simultan terhadap *Earning Response Coefficient*.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F Model 2**

Model	Sig.
1	0,023

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20 (Lampiran 3.8)

**5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Karena penelitian merujuk pada arah positif atau negatif, maka nilai sig. akan dibagi 2 terlebih dahulu. Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ketika nilai sig.  $< 0,005$ .

(1) Model Persamaan Tahap Pertama

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada tabel 4.13 diperoleh hasil bahwa:

(a) SIZE

Variabel SIZE memiliki nilai signifikansi (sig.t)  $0,216/2 = 0,113$  dan nilai koefisien beta-nya bertanda negatif. Ini membuktikan bahwa SIZE tidak berpengaruh terhadap *timeliness* karena nilai sig.t variabel SIZE  $0,113 > 0,05$ , sehingga hipotesis satu tidak tolak  $H_0$ . Hasil ini menunjukkan tidak ada cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan

secara statistik terhadap *Timeliness*.

(b) LEV

Variabel LEV memiliki nilai signifikansi (sig.t)  $0,053/2 = 0,0265$  dan nilai koefisien beta-nya bertanda positif. Ini membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *timeliness* karena nilai sig.t variabel LEV  $0,0265 < 0,05$ , sehingga hipotesis dua tolak  $H_0$ . Hasil ini menunjukkan ada cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan secara statistik terhadap *Timeliness*.

(c) LIKUID

Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi (sig.t)  $0,552/2 = 0,276$  dan koefisien beta-nya bertanda positif. Ini membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *timeliness* karena nilai sig.t variabel kompleksitas operasi perusahaan  $0,276 > 0,05$ , sehingga hipotesis tiga tidak tolak  $H_0$ . Hasil ini menunjukkan tidak ada cukup bukti bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan secara statistik terhadap *Timeliness*.

(d) PROFIT

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi (sig.t)  $0,078/2 = 0,039$  dan nilai koefisien beta-nya bertanda negatif. Ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *timeliness* karena nilai sig.t variabel profitabilitas  $0,039 < 0,05$ , hasil ini menunjukkan ada cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh secara statistik terhadap *Timeliness*, namun tidak sesuai dengan hipotesis sehingga hipotesis empat tidak tolak  $H_0$ .

**Tabel 4.13**  
**Uji t Model 1**

Variabel	B	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)	Keterangan
SIZE	-1,108	0,216	0,113	Tidak Signifikan
LEV	17,364	0,053	0,0265	Signifikan
LIKUID	0,856	0,552	0,276	Tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Statistik) dan Sisdinformatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



				Signifikan
PROFIT	34,700	0,078	0,039	Signifikan

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20 (Lampiran 3.6)

(2) Model Persamaan Tahap Kedua

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada tabel 4.14 diperoleh hasil bahwa variabel *timeliness* memiliki nilai signifikansi (sig.t)  $0,023/2=0,0115$  dan nilai koefisien beta-nya bertanda positif. Ini membuktikan bahwa *timeliness* berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient* karena nilai sig.t variabel *timeliness*  $0,0115 < 0,05$ , sehingga hipotesis lima tolak  $H_0$ . Hasil ini menunjukkan ada cukup bukti bahwa *timeliness* berpengaruh positif signifikan secara statistik terhadap *Earning Response Coefficient*.

**Tabel 4.14**  
**Uji t Model 2**

Variabel	B	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)	Keterangan
TIME	0,007	0,023	0,0115	Signifikan

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20 (Lampiran 3.6)

**6. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya, diperlukan uji koefisien determinasi yang memperlihatkan nilai  $R^2$ . Jika nilainya mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

(1) Model Persamaan Tahap Pertama

Berdasarkan tabel 4.15, dapat dilihat nilai *adjusted R square* sebesar 0,206. Ini berarti sebesar 20.6 % variabel *timeliness* dapat dijelaskan oleh variabel SIZE, leverage, likuiditas dan profitabilitas. Sebesar 79.4 % dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1**

Model	<i>Adjusted R Square</i>
	0,206

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20 (Lampiran 3.7)

(2) Model Persamaan Tahap Kedua

Berdasarkan tabel 4.16, dapat dilihat nilai *adjusted R square* sebesar 0.076. Ini berarti sebesar 7.6 % variabel *Earning Response Coefficient* dapat dijelaskan oleh variabel *timeliness*. Sebesar 92.4 % dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2**

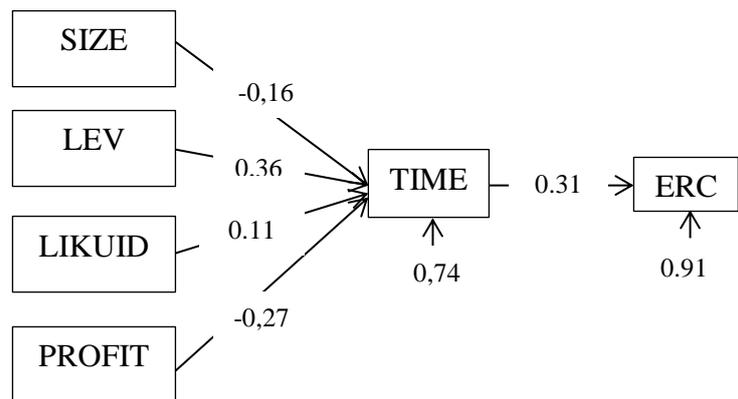
Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,076

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20 (Lampiran 3.7)

**7. Analisis Jalur**

Analisis jalur dilakukan dengan menggunakan *path diagram* dalam program LISREL 8.8. analisis jalur bertujuan untuk mendapatkan hasil uji hipotesis untuk hubungan tidak langsung antara variabel independen SIZE, LEV, LIKUID, dan PROFIT terhadap variabel dependen ERC dengan TIME sebagai variabel intervening yang dilihat dari hasil *standardized solution*-nya. Berikut hasil *output* dari *path diagram*.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Analisis Jalur (Path Diagram) Dengan Timeliness sebagai Variabel Intervening**



Sumber: Data hasil olahan program LISREL 8.80 (Lampiran 3.9)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 4.17**  
**Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Total Pengaruh**

PENGARUH	SIZES-ERC	LEV-ERC	LIKUID-ERC	PROFIT-ERC
Langsung	-1,10	1,49	0,58	-1,41
Tidak Langsung	0,0496	0,1116	0,0341	-0,0837
Total Pengaruh	-1,1496	1,6016	0,6141	-1,4937

Sumber: Data hasil olahan program LISREL 8.80 (Lampiran 3.9)

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *timeliness*.
2. Terbukti bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *timeliness*.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *timeliness*.
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *timeliness*.
5. Terbukti bahwa *timeliness* berpengaruh positif terhadap Earning Response Coefficient.
6. Terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient melalui *Timeliness*.
7. Tidak terdapat cukup bukti bahwa leverage berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient melalui *Timeliness*.
8. Tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient melalui *Timeliness*.
9. Terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient melalui *Timeliness*.

Saran yang diberikan:

1. Untuk Investor  
Investor disarankan memperhatikan variabel-variabel lain selain ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan *timeliness* dalam merespon laba yang dilaporkan oleh

perusahaan karena dalam penelitian ini, tidak semua variabel-variabel tersebut terbukti memengaruhi *Earning Response Coefficient*. Investor dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti *beta*, *growth*, dan *CSR disclosure* dalam merespon laba karena variabel-variabel tersebut mungkin lebih memiliki kemampuan dalam memengaruhi kualitas laba perusahaan.

Selain itu, dalam mengambil keputusan, investor harus memilah karena ada pengaruh perkembangan perusahaan dan semakin besar perusahaan maka semakin kompleks permasalahan yang akan dihadapi.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang berbeda dari penelitian ini. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa menggunakan periode yang berbeda, jumlah sampel dan sektor perusahaan yang berbeda. Penelitian ke depan juga dapat menggunakan *proxy* yang berbeda untuk variabel yang sudah digunakan pada penelitian ini agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Beaver, W. H. (1968). The Information Content of Annual Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, 6, 67-92.

Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2011). *Investment and Portofolio Management Ninth Edition*. United States: McGraw-Hill.

Bowerman, B. L., Connel, T. R., & Murphee, E. S. (2014). *Business Statistics in Practice*. New York: McGraw Hill.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia. (2014). *Indonesia Capital Market Directory*. Institute For Economic and Financial Research.

Bursa Efek Indonesia. (2015). *Indonesia Capital Market Directory*. Institute For Economic and Financial Research. Diambil kembali dari Institute For Economic and Financial Research.

Bursa Efek Indonesia. (2016). *Indonesia Capital Market Directory*. Institute For Economic and Financial Research.

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institute for Business and Information Kwik Kian Gie)



- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Method* (12th ed.). New York: Mc Graw - Hill Education.
- Ferdina, N. A., & Wirama, D. G. (2017, Juni). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.3, 2315.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Himi, U., & Ali, S. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan*. Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jaswadi. (2004). Dampak Earnings Reporting Lags terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* No.3.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The Agency Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Mulyani, S., Nur, A. F., & Andayani. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *I(1)*, 35-45.
- Murwaningsari, E. (2008). Beberapa faktor yang mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke XII*.
- Nasution, K. A. (2013). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011). 16-17.
- Nugraha, R., & Hapsari, D. W. (2014). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013).
- Paramita, R. W. (2013). Leverage dan Size terhadap Earning Response Coefficient (ERC) dengan Voluntary Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2, 2.
- Paramita, R. W. (2014). Timeliness sebagai Variabel Intervening untuk Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Respon Laba. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 4, 34-42.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4 ed., Vol. 7). Yogyakarta: BPFE.
- Ross, S. A., & al, e. (2009). *Modern Financial Management* (8th ed.). New York: McGraw-Hill Companies Inc.
- Schroeder, R. G. (2014). *Financial Accounting Theory and Analysis: Text And Cases*. USA: John Wiley and Sons Inc.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Canada: Pearson Education.
- Setiati, F., & Kusuma, I. W. (2004). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Sitinjak, T. J. (2006). *LISREL*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Saran Interpretatif*. Yogyakarta: BPFE.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA)*, 8.
- Toding, M., & Wirakusuma, M. G. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.2.

HaCipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruhnya karena tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.